

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat secara tidak langsung mempengaruhi terhadap laju perkembangan industri keuangan, khususnya industri keuangan syariah yang termasuk di dalamnya adalah Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Salah satu industri keuangan syariah non bank yang banyak digandrungi oleh masyarakat saat ini, dengan memanfaatkan modal yang dimiliki demi memperoleh keuntungan di masa depan adalah dengan melakukan investasi.¹ di pasar modal syariah. Investasi ini bisa berbentuk saham ataupun obligasi, namun yang paling banyak diminati adalah investasi saham dalam bentuk portofolio atau *paper*.

Investasi portofolio merupakan jenis investasi tidak langsung yang mengklaim aset-aset dengan surat berharga atau yang biasa disebut dengan *securities*.² Investasi ini berbeda dengan investasi langsung yang pemilik modalnya terlibat serta terjun langsung dalam kegiatan pengelolaan investasinya dan berkaitan dengan aset-aset riil. Keterlibatan investor dalam investasi portofolio menyangkut perdagangan efek yang telah diterbitkan di pasar modal Syariah.

Pasar modal syariah dijadikan suatu wadah bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan cara yang aman dan tentunya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yakni tidak mengandung unsur maysir, gharar dan riba pada harta yang diinvestasikan. Pasar modal syariah merupakan tempat investasi yang serupa dengan pasar modal konvensional pada umumnya, namun memiliki spesifikasi khusus yang segala transaksinya didasarkan pada hukum syariah. Hal ini berkaitan dengan manfaat yang dirasakan nantinya, yaitu demi menimbulkan keadilan dalam hal distribusi keuntungan.³ Segala instrumen yang berada di dalam

¹ Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 2.

² Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi di Pasar Modal Syariah* (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hal. 2.

³ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 84.

pasar modal syariah tentulah harus juga berlandaskan prinsip syariah.⁴ yang tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MoU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Islam Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Meski secara resmi baru disahkan di tahun 2003, namun instrumen pasar modal syariah sebenarnya telah ada sejak tahun 1997 dengan diluncurkannya Danareksa Islam pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Tiga tahun berselang setelah itu, tepatnya pada 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan indeks saham syariah pertama di Indonesia, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara hukum syariah.⁵

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah, yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Adapun tujuan dibentuknya indeks saham syariah ini adalah, sebagai salah satu tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja investasi, baik dalam hal tingkat keuntungan, maupun hal lainnya pada saham yang berbasis syariah, dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.

Dengan menanamkan investasi di pasar modal dalam bentuk pembelian saham pada perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), maka investor selanjutnya akan memperoleh keuntungan sebagai pemilik saham. Salah satu keuntungan tersebut, terbentuk dari *return* saham diaman tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah; Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 199.

⁵ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 220.

maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung.⁶

Salah satu faktor yang memotivasi investor dalam kegiatan investasi adalah adanya *return* saham, yaitu imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya sebagaimana yang dinyatakan oleh Hartono⁷ dalam penelitian Carlo.⁸ *Return* saham adalah harapan dari investor dana yang diinvestasikan melalui saham, di mana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)*.

Return saham menurut Hartono (2014) dapat dihitung menggunakan formulasi *return* aktual yaitu pembagian selisih *return* dan harga penutupan saham pada periode sebelumnya. Selisih harga saham diperoleh dengan mengurangi harga penutupan saham pada periode waktu terhadap harga penutupan saham pada periode sebelumnya.⁹

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Return Saham*, dalam penelitian ini digunakan rasio hutang, yaitu: *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Merupakan salah satu rasio yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang digunakan sebagai salah satu alat analisis investasi diperuntukan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.¹⁰ Dengan menggunakan variabel mediasi berupa rasio pasar, yakni: *Price Earning Ratio* (PER). Ialah rasio untuk membandingkan peluang investasi, atau perbandingan harga saham terhadap *earning* perusahaan.¹¹

⁶ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997), hal. 202.

⁷ M. A. Carlo, "Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price to Earning Ratio pada Return Saham," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7.No. 1 (2014), hal. 151–164.

⁸ J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesembilan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hal. 160.

⁹ J. Hartono, *Teori Portofolio*, hal. 161.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hal. 155.

¹¹ I Made Yogi Antara dan Ni Putu Santi Suryantini, "Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 8.9 (2019), hal. 5507–26.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin rendah DAR maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.¹² Semakin tinggi DAR, maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Carolin.¹³ yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sehingga direkomendasikan untuk menambah sampel dan sektor industri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ridwan¹⁴ menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.¹⁵

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham menunjukkan adalah penelitian yang dilakukan Liestyowati,¹⁶ yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan

¹² N. Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 89.

¹³ M. Carolin, "Analisis Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012," *Jurnal Manajemen Update*, Vol.3.No.4 (2014), hal. 102-117.

¹⁴ Mochammad Ridwan Ristyawan, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8.No.1 (2019), hal. 1-17.

¹⁵ R. Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft, 1997), hal. 89.

¹⁶ Liestyowati, "Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Saham di Bursa Efek Jakarta: Analisis Periode Sebelum dan Selama Krisis," *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1.No. 2 (2002), hal. 114-125.

terhadap *Return* sahan, sedangkan menurut Ratnasari,¹⁷ memperlihatkan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dengan ini alasan utama untuk menggunakan rasio hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena penyusutan yang dipercepat atau kompensasi kerugian, maka tarif pajaknya akan rendah (apabila pajak bersifat progresif) dan keuntungan akibat penggunaan hutang juga mengecil, sehingga semakin tinggi hutang DAR dan DER cenderung menurunkan *return* saham begitupun sebaliknya.¹⁸

Price Earning Ratio (PER), ialah rasio harga dengan penghasilan atau *price earning ratio* sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi, dari segi investor, PER yang terlalu tinggi, mengakibatkan tidak menarik terhadap harga saham, berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* yang kecil.

Hasil dari pengujian menunjukkan adanya hubungan negatif antara *return* saham dengan PER, terbukti PER dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor untuk melihat besar tidaknya *return* yakni setiap kenaikan PER mengindikasikan terjadinya penurunan *return* saham dan penurunan PER mengindikasikan kenaikan *return* saham. Sehingga investor dapat membeli saham berkategori *undervalued* dan menjual saham *overvalued* untuk mendapatkan *gain* yang cukup besar.¹⁹

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan jika *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Peneliti merumuskan bahwa kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER), tidak searah dengan *Return Saham*. Untuk menguji hubungan tersebut, maka

¹⁷ Ratnasari, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham di BEJ (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan), Tesis," (Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Undip, 2003), hal. 68.

¹⁸ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 79.

¹⁹ Zakarias Situmorang et al., "Analisis Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverage," *Jurnal Researchgate*, Vo. 1.No. 3, July (2017), hal. 30-31.

peneliti menambahkan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel mediasi yang akan menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*. Berikut data *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018).

Tabel.1.1
Debt to Asset Ratio (DAR), Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Return Saham pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018.

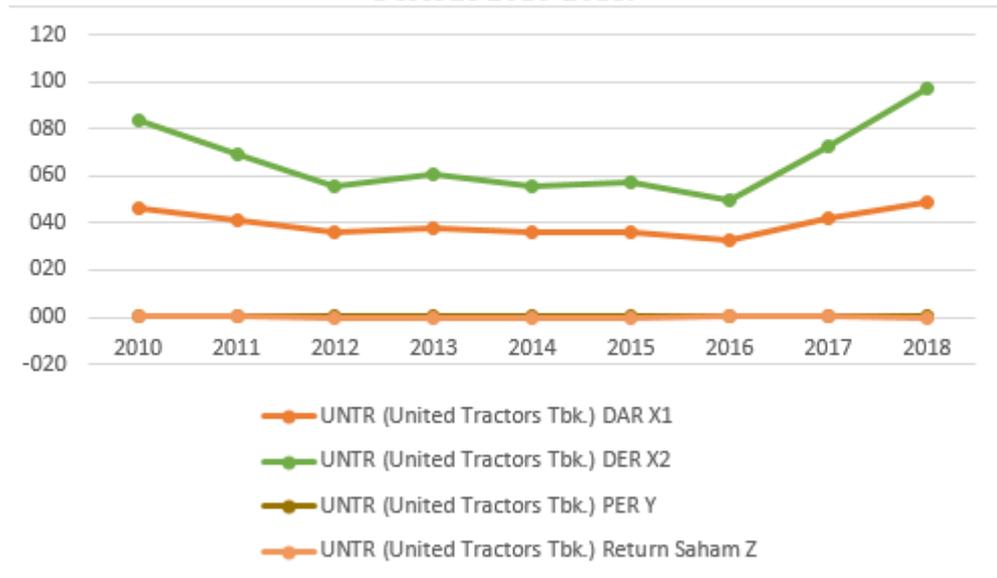
Tahun	DAR		DER		PER		Return Saham	
	X1		X2		Y		Z	
2010	0,46		0,84		0,20		0,54	
2011	0,41	↓	0,69	↓	0,17	↓	0,11	↓
2012	0,36	↓	0,56	↓	0,13	↓	-0,25	↓
2013	0,38	↑	0,61	↑	0,15	↑	-0,04	↓
2014	0,36	↓	0,56	↓	0,12	↓	-0,09	↓
2015	0,36	↔	0,57	↑	0,16	↑	-0,02	↓
2016	0,33	↓	0,50	↓	0,16	↔	0,25	↑
2017	0,42	↑	0,73	↑	0,16	↔	0,52	↑
2018	0,49	↑	0,97	↑	0,11	↓	-0,16	↓

Sumber: www.idx.co.id

Dari data pada tabel di atas menunjukkan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham*. pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018. Secara teoretis, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER), sebagai variabel independen akan mempengaruhi besaran *Return Saham*, sebagai variabel dependen melalui *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel mediasi. Sementara, data di laporan keuangan menunjukkan hal yang berbeda dengan teori. Dapat dilihat jika masing-masing rasio, baik *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio*

(DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham*. mengalami fluktuasi pada setiap periodenya di PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018.

Gerafik. 1.1
Debt to Asset Ratio (DAR), Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Return Saham pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018.



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham*, dari tahun 2010-2018 terus mengalami naik turun atau Berfluktuasi cukup setabil disetiap periodenya.

Dilandasi dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DER) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Melalui *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi Pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018).**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity*

Ratio (DER) negatif berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel mediasi. PT. United Tractors Tbk, dijadikan sebagai objek penelitian karna saham perusahaannya yang telah dikategorikan sebagai saham syariah dan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) serta merupakan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan investasi berupa *yield* dan *capital gain (loss)* yang cenderung setabil pada tiap tahunnya. Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018
2. Seberapa besar pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018;
3. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018;
4. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* melalui *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018;

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya:

1. Uuntuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018?
2. Uuntuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018?
3. Uuntuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018?
4. Uuntuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* melalui *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki beberapa kegunaan baik kegunaan secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademik

- a. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* melalui *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018;
- b. Mengembangkan konsep dan teori dari pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* melalui *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018;
- c. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* melalui *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan berinvestasi;
- b. Bagi perusahaan emiten dapat dijadikan sebagai dasar motivasi untuk meningkatkan kinerjanya;
- c. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna menjaga stabilitas saham, terutama saham syariah di pasar modal.
- d. Untuk peneliti

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan konsep dan teori Ilmu ekonomi Islam, khususnya tentang *Return Saham* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*, serta perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan objek *Return Saham* sebagai variabel dependen, cukup banyak diteliti oleh para penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mendukung

penelaahan yang lebih integral seperti yang telah dilontarkan pada latar belakang masalah, maka peneliti akan melakukan riset analisis lebih awal terhadap tujuan pustaka atau karya-karya ilmiah yang lebih relavansi terhadap topik yang akan direliti. Adapun kajian penelitian terdahulu diperlukan guna menghindari penelitian dengan objek yang sama. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan judul yang diteliti.

1. Ratna Prihantini, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER Dan CR Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Saham *Industri Real Estate And Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003–2006.

Berdasarkan data yang di teliti peneliti menyimpulkan , hasil olahan data menunjukkan, variabel inflasi, nilai tukar dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada industri real estate and property.²⁰

2. Mohamad Andri Ibrahim, Pengaruh Kurs Rupiah Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham Syariah Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di (JII) pada periode pengamatan Januari 2011 – Desember 2014.

Berdasarkan data yang di teliti peneliti menyimpulkan, hasil olahan data menunjukkan, variabel Debt To Equity Ratio (DER) dan Kurs Rupiah tidak berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun secara simultan sehingga seluruh hipotesis ditolak.²¹

3. Eka Budi Yulianti, Pengaruh *Return on Equity* , *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Assets Growth*, Inflasi dan *Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

²⁰ Ratna Prihantini, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER Dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2006), *Tesis*,” (Semarang: Universitas Diponegoro, Program Studi Magister Manajemen, 2009), hal. 99–117.

²¹ Mohamad Andri Ibrahim, “Pengaruh Kurs Rupiah Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Syariah Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di (JII) pada periode pengamatan Januari 2011–Desember 2014, *Tesis*,” (Bandung: UIN SGD, Program Studi Ekonomi Syariah, 2015), hal. 99.

Berdasarkan data yang di teliti peneliti menyimpulkan, hasil olahan data menunjukkan, variabel independen (ROE, PER, DER, AG, dan Inflasi) secara individu atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen *Return Saham*, sedangkan variabel *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *asset growth* (AG), dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.²²

4. Rida Rodiyatul Mardiyah, Pengaruh *Total Assets*, *Debt To Assets Ratio* (DAR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2016.

Berdasarkan data yang di teliti peneliti menyimpulkan bahwa, hasil olahan data menunjukkan Rasio keuangan, *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham*, secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*, dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* secara parsial, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*, sedangkan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*, secara Simultan berpengaruh signifikan.²³

5. Williya Meta, Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Book Value* terhadap *Return Saham* Peraih Industri Kinerja Terbaik (IDX *Best Blue*) Periode 2012 -2016.

Berdasarkan data yang di teliti peneliti menyimpulkan, hasil olahan data menunjukkan, variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial.

²² Eka Budi Yulianti dan Suratno, "Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Assets, Growth, Inflasi dan Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Magister Akuntansi Universitas Pancasila*, Vol. 2.No. 2 (2015), hal. 153-166.

²³ Rida Rodiyatul Mardiyah, "Pengaruh Total Assets, Debt to Total Assets (DAR) dan Debt to Total Equity (DER) terhadap Return saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2016, *Tesis*," (Bandung: UIN SGD, Program Studi Ekonomi Syariah, 2017), hal. 38-42.

Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial, dan *Book Value* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial, sedangkan secara simultan, PER, DER, ROA, dan *Book Value* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.²⁴ Berikut tabel yang akan menampilkan persamaan serta perbedaan dari kajian penelitian sebelumnya.

Fokus penelitian terdahulu ini, dimana ada kesamaan penelitian antara variabel X_1 , X_2 dan Y terhadap variabel Z, dalam tabel 1.2 dibawah ini yang menjadi kolom peneliti ialah nama peneliti, Judul, persamaan dalam peneliti, dan yang terakhir perbedaan dalam penelitian. Namun yang menjadi fokus pada tabel penelitian ini ialah di kolom persamaan.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ratna Prihantini (2009)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER Dan CR Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Saham <i>Industri Real Estate And Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003–2006.	1) DER, sebagai variabel independen 2) <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen	1) Nilai Tukar, ROA Dan CR sebagai variabel independen 2) Perusahaan <i>Industri Real Estate And Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi objek penelitian
2	Mohamad Andri Ibrahim (2015)	Pengaruh Kurs Rupiah Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> Syariah Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di (JII)	1) <i>Dan Debt To Equity Ratio</i> (DER) sebagai variabel independen 2) <i>Return Saham</i> sebagai	1) Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di (JII) pada periode pengamatan Januari 2011–Desember 2014

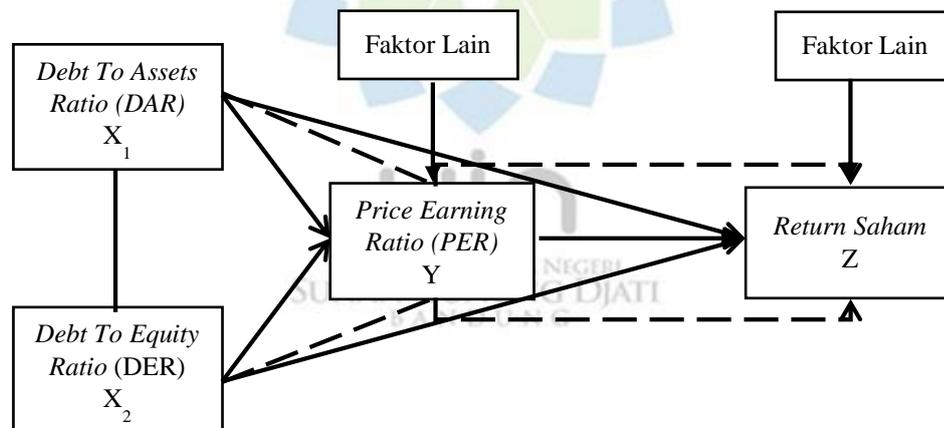
²⁴ Williya Meta, “Analisis Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Book Value terhadap Return Saham Peraih Industri Kinerja Terbaik (IDX Best Blue) Periode 2012 -2016, *Tesis*,” (Padang: Universitas Andalas, Program Studi S2 Magister Manajemen, 2017), hal. 1–5.

		pada periode pengamatan Januari 2011–Desember 2014	variabel dependen	
3	Eka Budi Yulianti (2015)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Assets Growth</i> , Inflasi dan <i>Return Saham Perusahaan Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012	1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebagai variabel independen 2) <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen	1) <i>Return on Equity</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Assets Growth</i> sebagai variabel dependen 2) Perusahaan sebagai objek penelitian <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012
4	Rida Rodiyatul Mardiyah (2017)	Pengaruh <i>Total Assets</i> , <i>Debt To Total Assets Ratio</i> (DAR) Dan <i>Debt To Total Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2016	1) <i>Debt To Total Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt To Total Equity Ratio</i> (DER) sebagai variabel independen 2) <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen	1) Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2016
5	Williya Meta (2017)	Analisis Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Book Value</i> terhadap <i>Return Saham</i> Peraih Industri Kinerja Terbaik (IDX <i>Best Blue</i>) Periode 2012 -2016	1) <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebagai variabel independen 2) <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen	1) <i>Return on Asset</i> , dan <i>Book Value</i> sebagai variabel independen 2) Perusahaan Industri Kinerja Terbaik (IDX <i>Best Blue</i>) Periode 2012 - 2016

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.²⁵

Mengacu pada konsep dasar dari teori dan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya yakni teori analisis path, maka perlu adanya penggambaran untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Hubungan antara *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependen melalui *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, hubungan antara ketiga variabel tersebut secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel mediasi secara parsial.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet, 2013), hal. 88.

— → = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi secara parsial.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel mediasi.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa di tinggalkan, karena ia merupakan instrumen kerja dari teori. Sebagai hasil deduksi dari teori atau proposisi, hipotesis lebih spesifik sifatnya, sehingga lebih siap untuk di uji secara empiris. Misalnya, kita ingin menerangkan mengapa perilaku agresif lebih menonjol pada satu lingkungan masyarakat tertentu bila di bandingkan dengan lingkungan masyarakat lainnya. Sehingga kita memerlukan teori agresi yang salah satu proposisinya menyatakan bahwa frustrasi menyatakan tindakan agresif.²⁶

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat diambil hipotesis penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

$H_0 = \text{Debt To Assets Ratio (DAR)}$ berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

$H_a = \text{Debt To Assets Ratio (DAR)}$ berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

2. *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

$H_0 = \text{Debt To Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

$H_a = \text{Debt To Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

3. *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

$H_0 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$ berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*

²⁶ Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cetakan 2 (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 43.

H_a = *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

4. *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* melalui *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel mediasi

H_o = *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel mediasi

H_a = *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel mediasi

